

Konsep Penanggulangan HIV dan AIDS dalam Perspektif Pendidikan Islam

A. Fatoni, Deni Lesmana, Dwi Wulan Sari
UIN RADEN INTAN Lampung
STEBI GLOBAL MULIA Cikarang

aa.fatoni99@gmail.com

ABSTRACT

HIV and AIDS are sexually transmitted infections that are ranked as the big five deadliest diseases in the world. One of the causes of this disease is dangerous sexual intercourse. The type of research used is library research. Library research is research that uses methods to obtain data information by placing existing facilities in the library (such as books, magazines, documents, historical story notes). The approach used in this research is historical-philosophical. The data obtained were analyzed by content analysis. According to the concept of overcoming HIV and AIDS, it can be concluded that a person living with requires treatment with a bio-psycho-socio-spiritual approach to therapy. Education is considered the most strategic aspect in conveying the concept of HIV and AIDS through responsive learning with a material approach. In the material aspect, there are materials in Islamic education that have a correlation with the concept of HIV and AIDS prevention, such as: Tawhid, Morals, Al-Qur'an Hadith and Fiqh. Aspects of the method, there are methods in Islamic education that can be used in the application of BPSS theory such as: Interest therapy methods, training and practice, discussions, outbound, Ibrah. Aspects of the goals of Islamic education have relevance to the concept of HIV and AIDS prevention, namely they both want to realize Khoirunnas Anfauhum Linnas.

Keyword: *Treatment, Human Immunodeficiency Virus (HIV), Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS), Islamic Education*

ABSTRAK

HIV dan AIDS merupakan penyakit infeksi menular seksual yang mendapat peringkat *the big five* penyakit paling mematikan di dunia. Salah satu penyebab penyakit ini adalah hubungan seksual yang berbahaya (zina). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka atau (*library research*). Penelitian pustaka (*library research*) adalah penelitian yang menggunakan metode untuk memperoleh informasi data dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan (seperti buku, majalah, dokumen, catatan cerita sejarah). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini historis-filosofis. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis isi (*Content Analysis*). Konsep penanggulangan HIV dan AIDS dapat disimpulkan bahwa seorang pengidap membutuhkan penanganan metode terapi dengan pendekatan Bio-Psiko-Sosio-Spiritual. Pendidikan dianggap aspek paling strategis dalam menyampaikan konsep HIV dan AIDS melalui pembelajaran yang responsif dengan pendekatan materi. Pada aspek materi, terdapat materi dalam pendidikan Islam yang memiliki korelasi dengan konsep penanggulangannya HIV dan AIDS, seperti: Tauhid, Akhlak, Al-Qur'an Hadith dan Fiqih. Aspek metode, terdapat metode dalam pendidikan Islam yang dapat digunakan dalam penerapan teori BPSS seperti: metode Terapi minat, latihan dan pengamalan, diskusi, outbound, Ibrah. Aspek tujuan pendidikan Islam memiliki relevansi dengan konsep penanggulangannya HIV dan AIDS yaitu sama-sama ingin mewujudkan *Khoirunnas Anfauhum Linnas*.

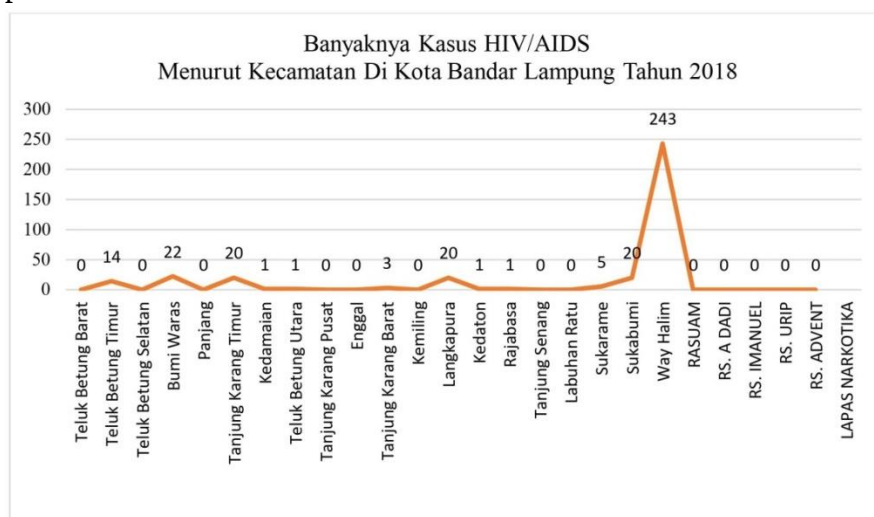
Kata Kunci: *Penanggulangan, Human Immunodeficiency Virus (HIV), Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS), Pendidikan Islam*

A. PENDAHULUAN

Kasus Napza naik spektakuler 500 kali selama kurun waktu 38 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya angka kenaikannya dapat mencapai rata-rata lima kali atau 500%. Kenaikan yang sangat signifikan tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk pengidap HIV dan AIDS yang ada. Mengingat bahwa Napza adalah induk bawaan yang menyebabkan HIV dan AIDS. Hal penting dalam pembicaraan HIV dan AIDS adalah bagaimana bentuk penanganan dan pemberian solusi terhadap wabah ini agar tidak menjadi penyakit yang berbahaya bagi sosial masyarakat. Kenyataannya HIV dan AIDS sudah menyebar hingga sudah menyebar dan seluruh negara yang ada dunia. Hal ini dikarenakan penanganan penyakit HIV dan AIDS masih belum ada obatnya, sedangkan kasusnya secara global selalu mengalami peningkatan. Penanggulangan dari penyakit berbahaya ini menjadi hal yang sangat penting agar tidak adanya kasus baru lagi.

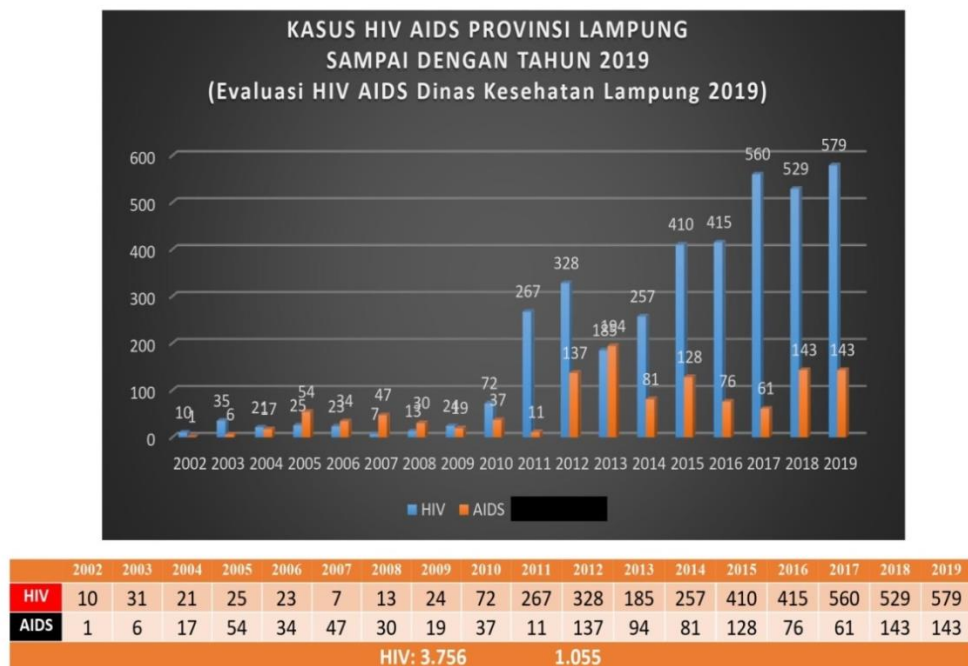
Sementara untuk negara dengan jumlah kasus HIV dan AIDS yang paling tinggi adalah Cina, India, dan Thailand. Pada tahun 2010 diperkirakan Indonesia mencapai 300.000 kasus pengidap HIV dan AIDS yang tersebar diseluruh negeri serta di proyeksikan pada tahun 2020 jumlah tersebut melonjak menjadi 60.000 kasus. Data dari *United Nations Programme on HIV/AIDS* (UNAIDS) di akhir tahun 2014 diperkirakan sebanyak 2 juta kasus baru terinfeksi HIV dan sebanyak 1,2 juta meninggal akibat komplikasi AIDS.¹

Saat ini penderita HIV dan AIDS sudah dilaporkan dan tersebar di seluruh kabupaten atau kota di Lampung. Data terbaru dari Dinas Kesehatan pada tahun 2019 terdapat 3.756 kasus HIV dan terdapat 1.055 pengidap AIDS di provinsi Lampung. Adapun wilayah provinsi Lampung yang mempunyai kontribusi tinggi meningkatnya penderita HIV dan AIDS adalah wilayah Bandar Lampung. Pengaruh dari penyakit HIV dan AIDS di wilayah Kota Bandar Lampung saat ini sudah cukup memprihatinkan. Berikut ini sebaran kasus HIV dan AIDS di Bandar Lampung.

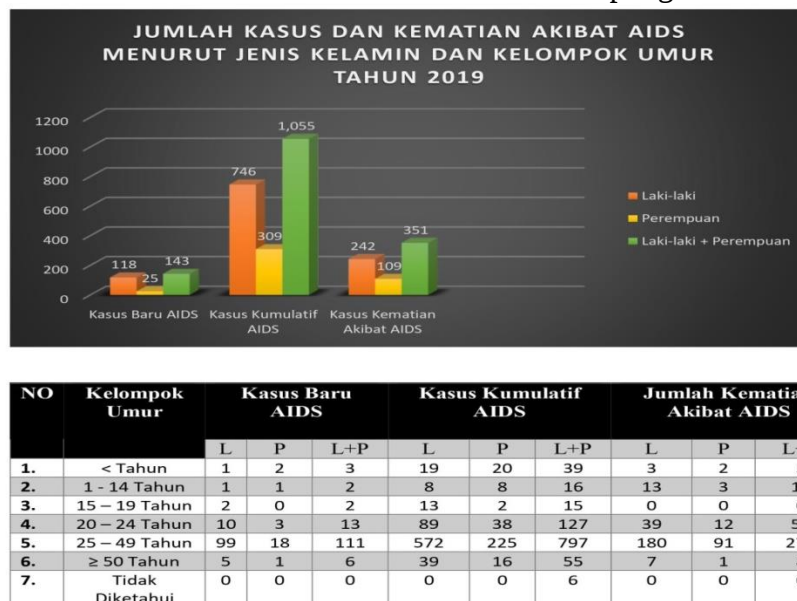


Gambar 1
Grafik banyaknya kasus HIV dan AIDS menurut kecamatan
dikota Bandar Lampung

¹(Sumber: [Http://Www.Unaids.Org/En/Resources/Documents/2020/20200521_factsheet](http://Www.Unaids.Org/En/Resources/Documents/2020/20200521_factsheet) 'Unaids Fact Sheet' Diakses Pada Tanggal 21 Mei 2020)



Gambar 2
Grafik kasus HIV dan AIDS di Provinsi Lampung tahun 2019



Gambar 3
Grafik jumlah kasus dan kematian AIDS berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur kota Bandar Lampung tahun 2019



NO	Kelompok Umur	Kasus Baru AIDS			Kasus Kumulatif AIDS			Jumlah Kematian Akibat AIDS		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1.	< Tahun	0	1	1	2	2	4	3	3	6
2.	1 - 14 Tahun	7	3	10	30	30	60	15	5	20
3.	15 - 19 Tahun	0	0	0	13	2	15	0	0	0
4.	20 - 24 Tahun	11	2	13	100	40	140	45	12	57
5.	25 - 49 Tahun	83	9	92	655	234	889	217	98	315
6.	≥ 50 Tahun	6	4	10	40	18	64	9	1	10
7.	Tidak Diketahui	0	0	0	6	0	6	0	0	0

Gambar 3

Grafik jumlah kasus dan kematian AIDS berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur kota Bandar Lampung tahun 2020

Dari grafik di atas, jumlah kumulatif pengidap HIV dan AIDS tergolong masih dalam jumlah yang begitu besar dan mengkhawatirkan, maka dari itu perlu segera dilakukan penanggulangan secara serius baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Salah satu faktor yang sangat beresiko dalam penularan HIV dan AIDS yaitu banyaknya penyimpangan perilaku seksual yang akhirnya dapat berdampak pada HIV. HIV ditularkan melalui kontak secara langsung antara membran mukosa atau aliran darah dengan cairan tubuh yang mengandung HIV, seperti darah, air mani (sperma), cairan vagina, cairan preseminal dan air susu ibu. Sebagian besar infeksi HIV disebabkan dari hubungan seksual antar individu yang salah satunya HIV positif. Penularan HIV secara seksual terjadi jika adanya kontak antara cairan vagina dengan alat kelamin atau membran mukosa.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian HIV dan AIDS

HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* adalah virus yang menyerang sel darah putih didalam tubuh (limfosit) sehingga mengakibatkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Virus ini dapat memungkinkan berbagai penyakit masuk dan sulit disembuhkan.²

Sedangkan AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* atau AIDS adalah suatu kumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh.³

²Muhammad Husein, *Fiqh HIV Dan AIDS; Pedulilah Kita*, (Jakarta: PKBI, 2010), h. 9.

³Komisi Penanggulangan AIDS, *Mengenal dan Menanggulangi HIV AIDS, Infeksi Menular Seksual dan Narkoba*, (Jakarta), h. 1

Stigma dan Diskriminasi Terhadap ODHA

Orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) adalah sekelompok orang yang dinilai bermasalah, meskipun kadang-kadang sebagian mereka tidak menyadari bahwa mereka bermasalah. Masalah tersebut muncul tidak hanya terhadap dirinya sendiri, tetapi juga terhadap orang lain karena akan berkaitan dengan penularan HIV itu sendiri.⁴ Terlihat secara fisik bahwa kondisi ODHA tampak biasa seperti orang normal pada umumnya. Tapi, jika dilihat dari segi ekspresinya, tampak raut wajah sedih yang disembunyikannya dari lingkungan sekitarnya. Stigma dan Diskriminasi saling berhubungan satu dengan yang lain, saling memperkuat dan saling mengesahkan.

Diskriminasi sebagai pembuat stigma, sedangkan stigma bisa menyebabkan diskriminasi. Masih banyak ODHA (Orang dengan HIV dan AIDS) yang mengeluh dikucilkan oleh keluarga

Urgensi Pendidikan Islam

Pelaksanaan pendidikan Islam menempati posisi yang sangat penting dan strategis dalam menciptakan situasi dilingkungan masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur. Pendidikan Islam akan membimbing manusia dengan bimbingan wahyu ilahi, hingga terbentuknya individu-individu yang memiliki kepribadian yang Islami. Pendidikan Islam memfasilitasi manusia untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya, yang bersifat fisik (jasmaniah) maupun non fisik (rohaniyah), yang profilnya digambarkan Allah SWT dalam Al-Qur'an sebagai sosok ulil albab, sebagai manusia muslim paripurna, yaitu manusia yang beriman, berilmu, dan selalu produktif mengerjakan amal shaleh sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.⁵

Peran Agama Islam Terhadap HIV dan AIDS

Dadang Hawari senantiasa mengungkapkan bahwa pentingnya peranan agama dalam penanganan berbagai penyakit, yang telah diakui oleh para pakar kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa diseluruh dunia yang mendapatkan berbagai pujian dari berbagai dunia. Untuk membuktikan kebenaran pendapatnya, ia menerangkan beberapa topik pembahasan yang berjudul *Psychiatry and Religion* dan *Mental Health and Religion* dalam berbagai kongres Internasional; misalnya pada *Ist Pan Pacific Conference on Drugs and Alcohol*, 1980 di Canberra, Australia; *World Congress of Mental Health*, 1989 di Auckland, Selandia Baru dan 1990 di Tokyo, Jepang; *World Congress of the World Psychiatric Association*; 1989 di Athena, Yunani, dan 1993 di Rio de Janeiro, Brazil; *Annual Meeting of the American Psychiatric Association*, 1992 di Washington DC, 1993 di San Francisco, 1994 di Philadelphia, dan 1995 di Miami, Amerika Serikat; dan pada *5th ASEAN Congress for Psychiatry and Mental Health*, 1995 di Bandung, Indonesia dan 1996 di Bangkok, Thailand.

C. METODE

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencari kebenaran dalam suatu penelitian. Sebagaimana dalam bukunya Sugiyono menjelaskan bahwa metode

⁴Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), h. 32

⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 16

penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.⁶ Jenis penelitian ini tergolong penelitian pustaka (*library research*), karena semua data yang dicari adalah bersumber dari pustaka. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka sumber-sumber utama penelitian adalah berupa buku-buku, jurnal, majalah, koran ataupun karya tulis lainnya yang berhubungan dengan penanggulangan HIV dan AIDS dalam perspektif pendidikan Islam yang berkaitan. Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh.⁷ Data primer merupakan data yang digunakan sebagai rujukan pokok dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data primer dari buku Dadang Hawari, *Konsep Agama (Islam) Menanggulangi HIV/AIDS*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa untuk data sekunder dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Ahmad Shams Madyan, *AIDS Dalam Islam Krisis Moral atau Kemanusiaan*, Bandung: Mizan, 2009
- 2) H.Rohan, Hardiansyah dkk, *Cegah Penyakit HIV/AIDS Tingkatkan Daya Imunitas (CD4) Melalui Sholat Tahajjud dan mengenal imunologi*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016
- 3) Handitya & Sacipto, (2019), "*Penanggulangan Dan Pencegahan HIV Dan AIDS Secara Terintegrasi, Tepat, Kolaboratif Dan Berkesinambungan (Tetep Kober) Di Kabupaten Semarang*" 1 (1) : 51-60
- 4) Muhammad, Husein, *Fiqh HIV & AIDS Pedulilah Kita?*, Jakarta: PKBI, 2006
- 5) Sofro, Udji. dkk, *Sehat dan Sukses dengan HIV-AIDS*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015
- 6) Syafruddin Amir, *HIV/AIDS Dalam Solusi Islam*, Bandung : Idea Publishing, 2006
- 7) Teguh, Adam, *The Big Power Of "Silaturahmi" Ala Nabi Muhammad Saw Sebagai Solusi Pencegahan Penyakit HIV/AIDS*, Bandung: Pustaka Silaturahmi, 2011

D. HASIL PEMBAHASAN

a. Langkah-langkah Pendekatan Kepada Penderita HIV dan AIDS

Dalam memberikan pertolongan kepada penderita HIV dan AIDS harus ikhlas dan niatkan karena Allah. Jangan pernah ada pandangan untuk mendiskriminasi penderita HIV dan AIDS karena perbuatan tersebut merupakan pelanggaran HAM. Penderita AIDS perlu dirawat sebagaimana penderita penyakit menular lainnya karena mereka adalah manusia biasa juga. Saat ini sudah banyak didirikan rumah sakit khusus, misalnya Rumah Sakit Jantung, Rumah Sakit Kanker, Rumah Sakit Infeksi dan Rumah Sakit Kusta. Perlakuan terhadap penderita AIDS sama seperti penyakit lainnya disesuaikan dengan peraturan dan standar yang berlaku bagi setiap jenis penyakit.

Dari sudut pandang agama Islam ada beberapa langkah pendekatan yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Penderita HIV dan AIDS akibat perzinaan atau seks bebas, hendaklah bertaubat dengan taubatan nasuha. Berjanji tidak akan melakukan zina lagi

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 6

⁷V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014), h. 73.

termasuk tidak menularkan kepada suami atau isteri serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Berbuat kebaikan dan beramal saleh kepada sesama dengan ketaqwaan dan amal saleh. Anjuran kita agar tetap bertaqwa kepada Allah dalam kondisi dan cobaan apapun tercantum dalam firman Allah SWT surah Al-Imran ayat 102, sebagai berikut: *Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (Q.S:Al-Imran:102)*⁸

- b. Bagi penderita HIV dan AIDS yang beragama Islam hendaklah perbanyak doa dan dzikir untuk memupuk rasa kesabaran. Manakala ajal telah tiba bagi penderita AIDS yang beragama Islam hendaklah tetap dalam keimanannya. Apabila seseorang sedang dalam keadaan sakratul maut, maka menjadi kewajiban bagi anggota keluarganya untuk menuntunnya mengucapkan kalimat *La ilaha illallah* dengan membisikkan ke telinganya.

i. Pencegahan HIV dan AIDS

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah HIV dan AIDS seperti di tingkat individu dengan mengikuti sunah dan dijadikan sebagai pedoman dalam setiap perbuatan. Semua orang yang mengikuti Rasulullah SAW maka akan selalu menerima rahmat dari Allah SWT. Terdapat beberapa langkah Agama Islam dalam mencegah HIV dan AIDS yang dianggap menjadi akar penyebab penyakit mematikan ini, antara lain sebagai berikut:

- a. Menikah Bagi Yang Sudah Mampu
- b. Setia Kepada Pasangan
- c. Pendidikan Seks Bagi Remaja
- d. Menghindari Penggunaan Narkoba
- e. Memberikan Bantuan Pada Penderita HIV dan AIDS

ii. Penanggulangan HIV dan AIDS

Allah SWT telah memberikan melalui kisah kaum Tsamud yang telah dihancurkan dengan gempa bumi yang sangat besar sehingga tubuhnya tergeletak seperti jerami. Sayangnya, umat Nabi Luth tidak membayangkan diri mereka sebagai homoseksual yang melanggar kodrat manusia normal. Mereka mengembangkan perilaku seksual yang tidak normal melalui sodomi. Konsep penanggulangannya dalam bentuk pengobatan sebagai berikut:

Terapi Obat (Biologis)

Antidepresan adalah pilihan utama untuk gangguan bipolar dan depresi. Hasil pengobatan antidepresan bermanfaat untuk kedua jenis penyakit mental dan memiliki prognosis yang baik untuk pemulihan. Dalam hal ini, obat untuk semua penyakit adalah pergi ke dokter untuk berdoa. Karena tanpa hal di atas, penyakit tidak akan bisa sembuh. Misal, jika pasien sudah ketemu profesional tanpa sholat, percuma saja karena tidak sejalan. Di sisi lain, berdoa tanpa meminta pertolongan ahli medis membuat tidak mungkin untuk disembuhkan.

Terapi Kejiwaan (Psikologis)

Perawatan ini untuk mengembalikan rasa percaya diri dan memperkuat diri. Melalui terapi ini, pasien dapat dengan leluasa mengungkapkan masalahnya

⁸Al-Qur'an dan Terjemah dan Tafsir untuk Wanita, (Bandung: Jabal, 2010), h. 63

dengan tetap menjaga kerahasiaan semua masalah. Konflik dan stres secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan gangguan jiwa atau depresi yang dialaminya. Melalui psikoterapi (konsultasi), setidaknya penderita AIDS bisa merasa tenang. Penderita AIDS yang sudah mengalami perubahannya sendiri, penderita AIDS tidak merasa terasing karena rasa percaya diri yang kuat telah terbangun dalam dirinya dan penderita AIDS dapat mengatasi masalah yang dihadapinya.

Terapi Perilaku (Sosial)

Bentuk utama pemberian terapi perilaku adalah meningkatkan rasa percaya diri. Artinya dengan memberikan terapi perilaku, pasien atau pasien dapat menjadi lebih baik, terutama dari segi perilaku dan tindakannya. Kemudian melalui terapi ini, pasien dapat mengatasi atau menghadapi masalahnya. Tetapi dari perspektif terapi perilaku ini, yang terpenting adalah membantu pasien menjadi lebih baik, terutama untuk dirinya sendiri ataupun orang lain. Terapi ini untuk mengembalikan kemampuan beradaptasi, sehingga yang bersangkutan dapat secara alami melanjutkan kehidupannya di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan memberikan psikoterapi bagi penderita AIDS setidaknya dapat membantu penderita AIDS menghilangkan rasa sakitnya. Karena banyak penderita AIDS yang dikucilkan dari keluarga dan masyarakat.

Terapi Spiritualitas

a. Dzikir

Implementasi dari seseorang yang berzikir ialah selalu menghadirkan Allah dalam setiap tindakan. Yakin bisa dalam menghadapi masalah dalam apapun termasuk penyakit HIV dan AIDS. Hatinya tenang dan langkahnya lincah, karena ia tidak membebani jiwa dan raga yang rapuh. Tempat kembalinya hanya kepada Allah yang Maha Kuasa.

b. Syukur dan Sabar

Seorang hamba yang mau menerima apa adanya dan tidak tertarik dengan pencapaian materi orang lain. Mempertahankan hatinya menjadi hamba yang senantiasa bersyukur dan mengalah, beranggapan tidak ada keadaan yang lebih tinggi darinya. Baginya, bagaimanapun situasinya, ini adalah hadiah yang sempurna dari Allah. Menjalani sebagai pengidap AIDS memang tidaklah mudah, mencoba senantiasa tidak mendemonstrasikan atau bahkan berprasangka buruk terhadap Allah SWT dan menerimanya dengan sabar. Allah SWT maha mengetahui apa yang terbaik bagi kita.

c. Ikhlas

Semangat menyembah Allah dengan hati yang tulus. Menganggap bahwa HIV dan AIDS sebagai ujian yang harus dihadapi bukan untuk dihindari. Situasi dan keadaan apapun tetap harus bersujud kepada Allah SWT. Suatu amal saleh akan diterima Allah SWT jika ia memenuhi dua rukun. Pertama, amal perbuatan itu harus didasari keikhlasan dan niat murni. Kedua, amal perbuatan itu harus sesuai dengan Sunnah Nabi SAW dan syariat

E. KESIMPULAN

1. Penanggulangan terhadap penderita HIV dan AIDS melalui pengobatan dari segi biologis, psikologis, sosiologis dan spiritual dapat digunakan sebagai cara yang tidak hanya menghilangkan keluhan pasien, tetapi juga memungkinkan pasien untuk menjalankan fungsi sehari-hari di rumah dan lingkungan sosialnya secara luas. Analisa SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) diperlukan dengan tujuan untuk memperkuat iman pasien melalui kegiatan keagamaan. AIDS mengacu pada (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*), yaitu sekelompok gejala yang disebabkan oleh penurunan sistem kekebalan tubuh manusia. AIDS disebabkan oleh HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Penderita AIDS digolongkan kedalam 2 kategori yaitu:
 - a) Penderita yang mengidap HIV dan telah menunjukkan gejala klinis (penderita AIDS positif).
 - b) Penderita yang mengidap HIV, tetapi belum menunjukkan gejala klinis (penderita AIDS negatif).
2. Pendidikan merupakan sarana alat untuk menentukan kemampuan seseorang agar dapat tercapai pada titik optimal. Integritas pendidikan bukan hanya aspek personalisasi dan sosialisasi, tetapi juga memandu pengembangan kehidupan individu untuk lebih baik lagi. Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk akhlak yang luhur. Ada proses upaya perubahan tingkah laku yang cenderung kearah lebih baik, memiliki kesadaran sosial dan tidak mudah mendiskriminasi ODHA. Masalah HIV dan AIDS adalah masalah moral (etika), sehingga sangat perlu untuk menyerukan ajakan kembali kepada iman, taubat dan amal shaleh. konsep Penanggulangan HIV dan AIDS menurut perspektif Pendidikan Islam mencakup ajaran untuk tidak melakukan tindakan perusakan di bumi dan senantiasa menjadi manusia yang bermanfaat dimanapun berada. Senantiasa menanamkan nilai-nilai Islam dari Al-Qur'an dan Hadist dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Peran pendidikan Islam untuk meningkatkan kesadaran, kepedulian serta memberi penyelesaian terhadap permasalahan yang ada pada masyarakat. Diharapkan mampu melahirkan manusia yang senantiasa berguna tidak hanya bagi diri sendiri namun kepada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemah Dan Tafsir Untuk Wanita. 2010. Bandung: Jabal
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadin Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Amir, Syaifudin. 2006. *HIV AIDS Dalam Solusi Islam*. Bandung: Idea Publishing
- Andayani, Abdul Majid dan Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya,
- Darajat, Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daud, Abu. *Kitab Jenazah Bab Menjenguk Wanita*. Nomor Hadist : 2688
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana
- Djauzi, Samsuridjal. 2011. *Kesehatan Perempuan Dan Perlindungan Sosial Pada Pasien HIV Dan AIDS*. Jakarta: Sandar
- Faisol. *Gus Dur Dan Pendidikan Islam*. 2017. Yogyakarta :Ar-ruzz Media
- Hardiansyah H.Rohan, Dkk. 2016. *Cegah Penyakit HIV/AIDS Tingkatkan Daya Imunitas (CD4) Melalui Sholat Tahadjud Dan Mengenal Imunologi*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Hawari, Dadang. 2004. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa
- Hawari, Dadang. 2002. *Pendekatan Holistik Gangguan Jiwa Skizofrenia* 4. cet. Ke-2. Jakarta: FKUI
- Heri, Gunawan. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Herlianto. 1995. *AIDS Dan Perilaku Seksual*. (Bandung: Yayasan Kalam Group
- Husein, Muhammad. 2010. *Fiqh HIV Dan AIDS; Pedulilah Kita*. Jakarta: PKBI
- Hutapea. 2011. *AIDS Dan PMS & Perkosaan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Komisi Penanggulangan AIDS. 2007. *Mengenal dan Menanggulangi HIV, AIDS, Infeksi, Menular Seksual dan Narkoba*. Jakarta: KPA
- Madyan, Ahmad Shams. *AIDS Dalam Islam, Krisis Moral Atau Krisis Kemanusiaan?*. 2009. Bandung: Mizan Pustaka
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis Dan AplikatifNormatif*. 2013. Jakarta: Amzah
- Muchlis Achsan Udji Sofro dan Stephanus Agung Sujatmoko. *Sehat Dan Sukses Dengan HIV-AIDS*. 2015. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi Dan Kelembagaan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : Ciputat Press, 2002)
- Nur, Uhbiyati. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra
- Somad Z, Dkk. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Universitas Tisakti